

Efektivitas Metode KRSK Dengan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD

Putri Khalida¹⁾, Indah Perdana Sari²⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Alma Ata

E-mail: khalidaalfi23@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the initial reading skills with the syllable chain peel method (KRSK) in the firstgrade students of SDN 4 Bau-Bau. This type of research is experimental research with quantitative methods where the design used is Quasi Experiment (One Group Pretest Post Test Control Design), and in this research design involves two classes, namely the experimental class and the control class which will be used as a comparison to determine the extent of the ability reading students' beginnings. The subjects of this study were class I students at SDN 4 Bau-Bau which consisted of class IA (experimental group) with 21 students and class IB (control group) with 20 students. Testing the validity of the content of the instrument in this study uses expert judgment. While the data analysis technique in this study used statistical tests, namely t-test. The results showed that the value of sig. (2-tailed) = 0.000. Because Sig. (2-tailed) = 0.000 < = 0.05, then H₀ is rejected, the use of the Kupas Rangkaian Suku Kata (KRSK) method with letter card media is significantly effective in improving the initial reading ability of first grade students at SDN 4 Bau-bau. So it can be concluded that intervention using the KRSK method can improve early reading skills in grade I SDN 4 Baubau.

Keywords: *Kupas Rangkaian Suku Kata, Learning Methods, Media Card Letters Beginning Reading Ability, Grade 1 Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan metode kupas rangkaian suku kata (KRSK) pada siswa kelas I SDN 4 Bau-Bau. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode kuantitatif dimana desain yang digunakan adalah *Quasi Experiment (One Group PreTest Post Test Control Design)*, serta dalam desain penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang nantinya akan menjadi pembandingan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 4 BauBau yang terdiri dari kelas IA (kelompok eksperimen) yang berjumlah 21 siswa dan kelas IB (kelompok kontrol) dengan jumlah siswa 20. Pengujian validitas isi instrument pada penelitian menggunakan *expertsjudgement*. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan mencari rerata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) = 0,000. Karena Sig. (2-tailed) = 0,000 < α = 0,05 maka H₀ ditolak, penggunaan metode Kupas Rangkaian Suku Kata (KRSK) dengan media huruf kata efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 4 Baubau. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh intervensi menggunakan metode KRSK dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan membaca di kelas I SDN 4 Baubau.

Kata Kunci: *Kupas Rangkaian Suku Kata, Metode Pembelajaran, Media Kartu Huruf Kemampuan Membaca Permulaan, Kelas 1 SD*

PENDAHULUAN

Lahirnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2004 tentang sistem Pendidikan Nasional telah menghasilkan pengaruh positif untuk beberapa mata pelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan dengan diangkatnya membaca, menulis, dan berhitung sebagai kapasitas dasar berbahasa yang secara dini dan berkelanjutan menjadi perhatian di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dari kelas 1.

Sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi, bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, emosional dan sosial siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membuat siswa memahami diri mereka sendiri, budaya mereka dan budaya orang lain, menjelaskan pikiran dan perasaan mereka, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa, dan menemukan serta menggunakan keterampilan analisis dan imajinasi yang melekat pada diri mereka sendiri. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Penggunaan bahasa merupakan satu bentuk interaksi, tidak hanya memakai pengetahuannya tentang sistematika bahasa dan sistematika pemakaian bahasa, tetapi juga pengetahuannya tentang hal-hal yang terdapat di luar bahasa. Kesalahan menafsirkan bahasa akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda. Persepsi dapat dikatakan sebagai proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi

merupakan keadaan terpadu dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi (1).

Hasil observasi yang dilakukan di Kelas 1 SD Bau Bau (tanggal 12-15 Januari 2021) menyimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis menjadi sesuatu yang sangat sulit bagi siswa, terutama siswa kelas I SDN 4 Baubau. Kurang terampilnya siswa dalam hal membaca dan menulis terletak pada cara melafalkan huruf, membaca suku kata, kalimat yang tidak jelas, dan tulisan yang masih banyak kesalahan.

Dasar pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu keterampilan-keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas I diawali dengan pembelajaran reseptif. Dengan demikian keterampilan produktif dapat ikut ditingkatkan. Empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis (Roslinah, 2017: 107)

Supriyadi, dkk (Rahman, B dan Haryanto H; 2014: 130) menjelaskan bahwa kemampuan membaca khususnya kemampuan membaca permulaan adalah membaca teknis yang diajarkan pada kelas I dan II yang lebih menekankan pada upaya guru untuk menjadikan siswa "melek huruf". Pengertian ini mengandung arti bahwa, siswa kelas I dan II dituntut agar dapat mengenali dan mengubah lambang-lambang seperti: huruf, suku kata, kata, kata

serta kalimat sederhana yang tertulis pada bacaan menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.. Hal tersebut merupakan bekal bagi siswa untuk mempelajari kompetensi dasar yang lain dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain. Selain itu kemampuan membaca dan menulis sebagai bekal bagi siswa dalam menjalani kehidupannya di masyarakat.

Menurut (4) membaca adalah alur pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca guna mendapatkan pemahaman menyeluruh dari bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian pada keadaan, nilai, fungsi dan dampak dari bacaan itu. Sama halnya dengan pendapat tersebut, menurut (5) membaca adalah tindakan yang dilakukan oleh pembaca yang difungsikan oleh pembaca untuk mendapatkan informasi, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. dari pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses tindakan yang dilakukan seseorang secara lisan yang dapat memudahkan seseorang untuk memahami sesuatu. Membaca akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan seseorang. Sehingga menurut pemahaman saya, membaca adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih guna menggali informasi baik dari buku, koran atau media sosial lainnya.

Berdasarkan observasi Kelas 1 (tanggal 12-15 Januari 2021) diperoleh hasil pula bahwa ternyata peserta didik banyak yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran misalnya seperti mengantuk dan mengobrol ketika pembelajaran, serta minimnya mengajukan pertanyaan ketika diberikan kesempatan. Rendahnya minat peserta didik pada saat

pembelajaran terutama pelajaran Bahasa Indonesia tersebut dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda, kurangnya kemampuan membaca siswa, rendahnya kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran dan penggunaan media belajar, proses belajar yang tidak kondusif, dan sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Penerapan metode kupas rangkai suku kata dalam pembelajaran dengan menyediakan alat peraga yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Sebagai contoh acuan penelitian terdahulu yaitu (6) dengan metode kupas rangkai suku kata yang dilakukan secara berulang-ulang dan teratur agar subjek penelitian tidak mudah bosan dan didapatkan kemampuan subjek (siswa) meningkat. Mengacu pada penelitian terdahulu lainnya yakni Muhidin (2014).

Dari hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode kupas rangkai suku kata dalam pembelajaran. Hal yang menjadi alasan kenapa riset ini dilakukan pada siswa kelas rendah adalah karena ingin meningkatkan kualitas anak khususnya pada siswa kelas rendah yang umumnya masih mengalami kesusahann dalam membaca permulaan dengan media yang digunakan.

Peserta didik yang belum mencapai kriteria minimal umumnya memiliki beberapa permasalahan terkait pengetahuan dan keterampilan dalam membaca. Permasalahan tersebut antara lain; 1) peserta didik kurang terampil dalam membaca sebuah teks, 2)

peserta didik masih kurang memerhatikan pokok-pokok bacaan, 3) peserta didik cepat merasa jenuh dengan teks bacaan yang panjang, dan 4) peserta didik masih kurang teliti dalam membaca, 5) setelah membaca, peserta didik kesulitan dalam menyimpulkan bacaan, dan 6) pembelajaran dirasakan monoton dan membosankan oleh peserta didik karena metode serta media pembelajaran kurang digunakan secara optimal (1).

Berdasarkan penjelasan di atas maka permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, peneliti merancang usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan metode kupas rangkai suku kata (KRSK) dengan media kartu huruf sebagai salah satu metode dan media pembelajaran yang menurut peneliti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan menggunakan media yang menarik untuk anak, salah satunya menggunakan media kartu huruf untuk mengenalkan membaca permulaan bagi anak usia dini. Media kartu huruf merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.

Metode Kupas Rangkai Suku Kata yakni siswa diperkenalkan beberapa suku kata kemudian menjadikan sebuah kata. Setelah siswa mampu membaca suku kata, suku kata tersebut anak-anak langsung menulis suku kata yang ada dalam rangkaian kata menjadi sebuah kata. Metode kupas rangkai suku kata (KRSK) adalah metode yang mendasarkan

kepada pendekatan harfiah. Guru mengajarkan menulis dimulai dari mengenalkan huruf-huruf yang dirangkaikan menjadi suku kata kemudian menjadi kata. Langkah-langkah dimulai dari guru mengenalkan huruf lepas, kemudian merangkaikan huruf lepas menjadi suku kata. Lalu, merangkaikan suku kata menjadi kata (7).

KRSK ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar bersama baik secara individu maupun berkelompok dengan teman-temannya. Mereka harus menghargai siswa yang belum lancar membaca, dan mereka yang sudah lancar membaca harus membantu berlatih membaca teman lainnya yang belum lancar membaca. Metode ini merupakan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktifitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam mengeja baik huruf, kata maupun kalimat agar tercapai kemampuan membaca permulaan yang maksimal. Penggunaan metode yang bervariasi adalah salah satu cara bagaimana untuk menambah semangat siswa untuk memiliki literasi dalam membaca (8), serta untuk menambah kecintaan siswa dalam membaca dalam menambah literasinya (9). Penggunaan metode yang variatif tidak hanya dapat digunakan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas dalam meningkatkan literasi bacaan peserta didik.

Pengembangan kemampuan membaca permulaan tidak lepas dari esensi belajar anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Permainan yang diberikan memiliki nilai edukatif yang dapat mengembangkan aspek kemampuan membaca permulaan secara efektif dan optimal sehingga menunjukkan perilaku

senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali (6).

Menurut (10) mendefinisikan pengertian membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut (10) membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari simbol yang berupa huruf atau kata.

Melalui metode kupas rangkai suku kata, anak-anak mulai belajar beberapa buah suku kata yang kemudian dirangkai menjadi kata dengan memakai kata sambung. Meskipun tulisan yang dibaca itu sudah merupakan kalimat, untuk jangka lama tertentu suku katanya tetap dipisah-pisahkan dengan memakai tanda sambung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode kuantitatif dimana desain yang digunakan adalah *Quasi Experiment "One Group Pre Test Post Test Control Design"* (11). Desain penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara acak, dimana kelas eksperimen diberi *treatment* yaitu siswa di ajar menggunakan metode kupas rangkai suku kata dengan media kartu huruf. Sedangkan pada kelas kontrol, siswa di ajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kelas IA sebagai kelas eksperimen dan kelas IB sebagai kelas kontrol yang nantinya akan menjadi pembanding untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 4 Baubau yang berjumlah 253 siswa. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IA dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang yang terdiri dari 13 siswa putri dan 8 siswa putra, serta kelas IB dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 11 siswa putri dan 9 siswa putra.

Tempat peneliti ini berlokasi di SDN 4 Baubau, Kelurahan Tomba, Kecamatan Wolio, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara dan waktu penelitian pada tahun ajaran 2020/2021 pada semester II.

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Sedangkan untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode kupas rangkai suku kata dengan media kartu huruf.

Pengujian validitas isi instrument dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *expert judgement* atau pendapat para ahli, dimana peneliti meminta bantuan kepada dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Alma Ata dan dosen pembimbing untuk dilakukan telaah terhadap instrument apakah sudah sesuai dengan konsep yang akan diukur.

Pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik yaitu uji t, sehingga mensyaratkan data setiap variabel yang dianalisis harus terdistribusi normal dan homogen (11).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Kelas eksperimen diajar dengan menggunakan metode Kupas Rangkaian Suku Kata (KRSK) sedangkan kelas kontrol diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional sesuai dengan kurikulum 2013. Pada penelitian ini kelas yang diajar dengan metode Kupas Rangkaian Suku Kata (KRSK) dengan media kartu huruf adalah kelas IA dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang siswa. Sedangkan kelas kontrol pada penelitian ini adalah kelas IB dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa.

Sebelum penerapan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan *pretest* pada kedua kelas. Dimana nilai rata-rata *pretest* pada tiap-tiap kelas termasuk pada kategori kurang, yaitu nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 55,285 sedangkan nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 57,0.

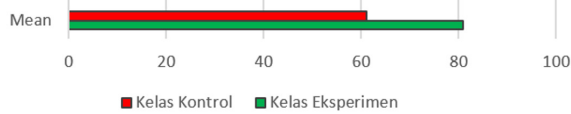
Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, baik pada kelas eksperimen yaitu siswa yang diajar dengan menggunakan metode Kupas Rangkaian Suku Kata (KRSK) maupun siswa pada kelas kontrol. Selain itu kedua kelas diberikan dengan pokok bahasan yang sama, perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol hanya terletak pada perlakuan yang diberikan yakni kepada kelas eksperimen, siswa diajar dengan menggunakan metode Kupas Rangkaian Suku Kata (KRSK) dengan media kartu huruf sedangkan pada kelas kontrol, siswa diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Metode pembelajaran konvensional yang digunakan pada kelas kontrol adalah metode pembelajaran yang umum dilakukan dalam proses pembelajaran atau pembelajaran yang

sudah dipakai selama ini oleh guru kelas yakni dilakukan dengan cara guru menjelaskan dan murid mendengarkan dan sesekali mengikuti arahan guru serta mengulangi perkataan guru ketika guru menyebut huruf alfabet di papan tulis.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data hasil *posttest* kemampuan membaca permulaan siswa diperoleh bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas eksperimen termasuk dalam kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata hasil kemampuan membaca siswa pada kelas kontrol termasuk dalam kategori cukup. Selain itu diperoleh pula bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen yaitu siswa yang diajar dengan menggunakan metode KRSK lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa yang diajar dengan metode KRSK menggunakan media kartu huruf dengan siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Nilai *posttest* kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan metode KRSK terdiri dari 21 siswa secara keseluruhan berada pada kategori tuntas. Pada kelas eksperimen yaitu siswa yang diajar dengan menggunakan metode kupas rangkaian suku kata dengan menggunakan media kartu huruf memiliki nilai rata-rata 80,81, median 80 dan modus 78 yang tersebar dari nilai 70 (nilai minimum) sampai 89 (nilai maksimum) dengan standar deviasi 5,56 dan varians 30,96. Sedangkan nilai *posttest* kemampuan membaca permulaan siswa adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Data Posttest Kemampuan Membaca permulaan siswa

Berdasarkan gambar 1 dan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen yaitu siswa yang diajar dengan menggunakan metode KRSK dengan menggunakan media kartu huruf lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan membaca pada kelas kontrol yaitu siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan pada data pretest kemampuan membaca permulaan siswa, data yang dimiliki diketahui berdistribusi normal dan varians kedua data dinyatakan pada kelas kontrol yang terdiri dari 20 siswa terdapat 13 siswa yang berada pada kategori tuntas dan 7 siswa berada pada kategori tidak tuntas. pada kelas kontrol yaitu siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 61,15.

Perbedaan capaian hasil belajar siswa yang ditinjau dari nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam gambar berikut

Tabel 1. Hasil Uji-t

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	3,719	,001	13,339	39	,000	19,660	1,474	16,678	22,641
	Equal variances not assumed			13,475	34,528	,000	19,660	1,459	16,696	22,623

Berdasarkan table 1 di atas, diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,000. Karena Sig. (2-tailed)

= 0,000 < α = 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya bahwa penggunaan metode Kupas Rangkaian Suku Kata (KRSK) dengan media kartu huruf efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 4 Baubau serta rata-rata kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas IA (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada kelas IB (kelas kontrol).

Rendahnya nilai rata-rata pada kelas kontrol disebabkan karena penggunaan media yang digunakan guru dalam mengenalkan konsep huruf dan kata hanya menggunakan kapur dan papan tulis yakni guru menulis abjad, membuat gambar sendiri di papan tulis, dan menulis kata kemudian anak diminta untuk membacanya, cara seperti ini dinilai kurang efektif, seperti yang dikemukakan oleh (12) menyatakan bahwa penyebab kurangnya penguasaan kosa kata siswa yang terjadi selama ini, yakni banyak anak yang tidak memperhatikan pada saat guru menulis di papan tulis sehingga menyebabkan kelas menjadi gaduh dan tidak terarah serta siswa selalu lupa tentang apa yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa sehingga menyebabkan penguasaan kosa kata siswa menjadi sangat kurang.

Sedangkan Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen karena menggunakan metode yang menarik yang dapat digunakan dalam membaca permulaan bagi anak kesulitan membaca yaitu metode kupas rangkaian suku kata. Menurut (13) metode kupas rangkaian suku kata merupakan suatu metode yang memulai pembelajaran membaca permulaan dengan cara menyajikan beberapa huruf yang sudah di

rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu di rangkai, dan yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat. Metode ini memudahkan anak dalam belajar membaca permulaan, karena dalam penggunaan membantu anak kesulitan belajar yang cepat bosan, sehingga metode suku kata ini dapat di gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar membaca anak kesulitan belajar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan observasi keterlaksanaan kegiatan siswa selama penelitian dimana baik guru maupun siswa mengalami peningkatan untuk setiap pertemuan.

Dalam Keberhasilan pembelajaran, siswa juga didukung oleh minat dan ketertarikan siswa untuk belajar. Pengelompokkan siswa dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan dalam sistem pembelajaran terdapat beberapa prinsip pembelajaran yang diantaranya adalah adanya interaksi siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan gurunya bahkan interaksi antara guru atau pendidik dengan siswa, dengan harapan siswa dapat meningkatkan kemampuan intelektual serta mentalnya.

Demi menciptakan suasana kelas yang lebih hidup ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung maka siswa dituntut untuk selalu aktif misalnya siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapatnya tentang pertanyaan dan jawaban yang bersumber baik dari guru maupun dari siswa lainnya. Sehingga hal inilah yang menjadikan peran guru menjadi sangat penting di dalam kelas.

Penggunaan metode Kupas Rangkai Suku Kata (KRSK) dalam pembelajaran memberi pemahaman pada anak bahwa proses membaca

meliputi kegiatan mengenalkan huruf, suku kata, dan kata. Dalam mengajarkan membaca, anak dikenalkan dengan kata yang kemudian diuraikan menjadi huruf. (14) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses memahami humengembungan antara huruf dengan bunyi atau suara dengan cara mengubah huruf atau kata menjadi sistem bunyi, proses ini disebut dengan proses pengenalan kata dalam mengajarkan membaca terlebih dahulu anak dikenalkan dengan kata kemudian dari kata diuraikan menjadi huruf agar anak menjadi lebih paham hubungan antara huruf dalam sebuah kata.

Menurut Emmi Silvia Herlina (2019: 342) kegiatan membaca akan mudah diikuti oleh siswa secara dini asal disampaikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan bagi anak, tidak dilakukan dengan tekanan atau paksaan dan harus dipastikan anak sudah memiliki kesiapan untuk membaca. Dalam memberikan kegiatan pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini guru harus kreatif mengadakan permainan, menyiapkan media yang menarik dan dalam menyampaikan kegiatan tidak membosankan.

Dalam penelitian ini juga dilihat ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar secara individual dinyatakan telah mencapai ketuntasan, jika siswa mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari KKM (≥ 60). Berdasarkan lampiran data skor *posttest* dapat dinyatakan bahwa kelas IA (kelas eksperimen) yaitu sebanyak 21 siswa telah mencapai ketuntasan belajar baik secara individual maupun berkelompok. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada data *posttest* kelas eksperimen diperoleh bahwa siswa pada kelas eksperimen telah mencapai

ketuntasan belajar klasikal karena hasil belajar atau persentase keberhasilan kelas telah lebih dari 85% yaitu 100%. Sedangkan pada kelas kontrol, persentase siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 50%. Berdasarkan ketuntasan belajar pada kedua kelas tersebut dapat disimpulkan pula bahwa ketuntasan belajar siswa yang diajar menggunakan metode KRSK dengan media kartu huruf lebih besar dibandingkan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Mustikawati pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kupas rangkai suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Pada penelitiannya menyimpulkan bahwa hampir seluruh siswa dapat membaca kata sederhana, kalimat sederhana dan kata yang berkonsonan rangkap dengan baik dan benar. Selain itu penggunaan media juga mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa seperti halnya yang diungkapkan oleh (15) bahwa penggunaan media kartu huruf terhadap siswa kelas 1 Sekolah Dasar berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat dibuktikan bahwa efektivitas intervensi menggunakan metode KRSK dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Kupas Rangkai Suku Kata (KRSK) dengan menggunakan media kartu huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SDN 4 Baubau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode Kupas Rangkai Suku Kata (KRSK) dengan media kartu huruf efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 4 Baubau. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas IA (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas IB (kelas kontrol), selain itu berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* = 0,000. Karena *Sig. (2-tailed)* = 0,000 < α = 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga penggunaan metode Kupas Rangkai Suku Kata (KRSK) dengan media kartu huruf efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muhidin H. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah Melalui Metode Kupasrangkai Suku Kata. *J Kreat Tadulako Online*. 2014;2(2):114–27.
2. Rosalinah Y-. Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Bahasa Inggris (Survey pada SMPN di Kota Bekasi). *Wanastra J Bhs dan Sastra*. 2017;9(2):106–13.
3. Rahman B, Haryanto H. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa

- Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *J Prima Edukasia*. 2014;2(2):127.
4. Nurhadi. *Teknik Membaca*. 1st ed. Syamsiyah N, editor. Jakarta: PT. Bumi Aksara; 2016.
 5. Tarigan HG. *Berbicara Sebagai Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa; 2015.
 6. Apriliani C, Dkk. Efektifitas Metode Kupas Rangkaian Suku Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan untuk Anak Kesulitan Membaca. *J Ilm Pendidik khusus*. 2013;2(September):835–44.
 7. Zuchdi D, Budiasih. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud; 1997.
 8. Ariyani YD, Setyowati S. Pengembangan Pop Up Book Berbasis Karakter Nasionalisme sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Siswa SD. *Elem Sch J Pendidik dan Pembelajaran ke-SD-an*. 2021;8(1):50–60.
 9. Apriani A-N, Ariyani YD. *Membangun Budaya Literasi Permulaan Bagi Siswa SD Kelas Awal Melalui POP UP BOOK*. Prodi PGSD Univ Alma Ata Yogyakarta. 2017;
 10. Rahim F. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara; 2011.
 11. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Mulyatiningsih E, editor. Bandung: Alfabeta; 2017.
 12. Masiidi N. *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta: Media Insani; 2007.
 13. Supriyadi D. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud; 1992.
 14. Aulia. *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media; 2011.
 15. Yunus MUD. Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Majalengka Kota Makassar. *J Univ Muhammadiyah Makasar [Internet]*. 2017; Available from: https://godok.id/dokumen/dc1_pengaruh-media-kartu-huruf-terhadap.html